

**PENINGKATAN KETERAMPILAN ARITMATIKA DASAR MELALUI METODE
GASING INTERAKTIF MENGGUNAKAN KARTU ANGKA
PADA SISWA KELAS 1 SD**

Nurul Mita Anggraini¹, Dr. Hena Dian Ayu², Atna Tiningrum³
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
Email: nurulmietha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas 1 SD melalui penerapan metode penjumlahan GASING menggunakan media kartu angka. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 12 siswa kelas 1 SD di Kota Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,08 pada pra siklus menjadi 71,33 pada Siklus I dan 79,16 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 33% menjadi 67% dan mencapai 75% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode GASING berbantuan media kartu angka efektif meningkatkan kemampuan berhitung siswa melalui pembelajaran yang konkret, aktif, dan menyenangkan. Penelitian ini memperkuat teori konstruktivistik dan tahap operasional konkret Piaget dalam pembelajaran matematika dasar.

Kata Kunci: metode GASING, kartu angka, kemampuan berhitung, numerasi, matematika sekolah dasar

Abstract

This study aimed to analyze the improvement of first-grade elementary students' numeracy skills through the application of the GASING addition method using number card media. The research employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model conducted in two cycles involving 12 first-grade students in Malang. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed that the students' average scores increased from 58.08 in the pre-cycle to 71.33 in Cycle I and 79.16 in Cycle II. Learning mastery also improved from 33% to 67% and reached 75% in Cycle II. These findings indicate that the GASING method assisted by number card media effectively improves students' numeracy skills through concrete, active, and enjoyable learning activities. This study strengthens constructivist theory and Piaget's concrete operational stage in elementary mathematics learning.

Keywords: GASING method, number cards, numeracy skills, elementary mathematics, counting ability

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan disiplin dasar dalam pendidikan sekolah dasar yang berfungsi membentuk pola pikir rasional, sistematis, analitis, serta kreatif pada peserta didik. Pada jenjang kelas awal, kemampuan yang pertama kali diperkenalkan ialah keterampilan numerasi, terutama operasi penjumlahan sederhana. Kompetensi numerasi menjadi fondasi utama dalam penguasaan konsep matematika pada tahap pendidikan berikutnya sekaligus berhubungan langsung dengan aktivitas kehidupan sehari-hari (Wiryanto et al., 2026). Penguasaan numerasi sejak usia dini juga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan peserta didik (Kemendikbud, 2021). Dengan demikian, pembelajaran operasi penjumlahan pada kelas awal sekolah dasar perlu dilaksanakan secara optimal agar siswa memiliki

pemahaman konseptual yang kuat sejak tahap dasar.

Penetapan siswa kelas 1 SD sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik perkembangan intelektual anak usia sekolah dasar awal yang masih berada pada fase operasional konkret. Pada fase tersebut, peserta didik lebih mudah memahami konsep matematika apabila proses pembelajaran melibatkan objek nyata, aktivitas bermain, dan media visual yang menarik (Piaget dalam Heruman, 2014). Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas 1 SD mengalami hambatan dalam memahami operasi penjumlahan. Hambatan tersebut terlihat dari rendahnya kecepatan berhitung, tingginya ketergantungan terhadap penggunaan jari tangan, serta lemahnya penguasaan konsep penjumlahan secara utuh. Apabila kondisi tersebut dibiarkan, maka dapat memengaruhi

kesiapan siswa dalam memahami materi matematika yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah dasar di Kota Malang, pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi penjumlahan masih berorientasi pada metode ekspositori dan pemberian latihan soal secara repetitif. Guru lebih dominan menyampaikan materi secara verbal tanpa melibatkan aktivitas interaktif maupun pemanfaatan media pembelajaran yang variatif. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku paket dan papan tulis sehingga partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Selain itu, guru belum mengimplementasikan pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara konkret dan menyenangkan. Situasi tersebut menyebabkan siswa cenderung cepat merasa jenuh, kurang berkonsentrasi, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep berhitung dasar.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih menggunakan jari tangan atau menghitung satu demi satu secara lambat ketika menyelesaikan operasi penjumlahan. Siswa tampak kurang memiliki rasa percaya diri saat diminta menjawab pertanyaan berhitung di depan kelas dan masih sering melakukan kesalahan dalam proses penjumlahan sederhana. Berdasarkan data awal penelitian, rata-rata hasil belajar siswa pada materi penjumlahan hanya mencapai 52,4 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 32%. Capaian tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70. Rendahnya hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berhitung siswa kelas 1 SD masih perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang lebih konkret, atraktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa ialah pemanfaatan media kartu angka. Media kartu angka merupakan media visual sederhana yang memuat simbol bilangan dan dapat digunakan siswa dalam aktivitas berhitung

secara langsung. Penggunaan media tersebut dinilai relevan dengan karakteristik siswa kelas awal sekolah dasar karena mampu menghadirkan pengalaman belajar konkret, meningkatkan perhatian siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan (Arsyad, 2017). Melalui media kartu angka, siswa dapat melakukan manipulasi angka secara langsung sehingga membantu proses pemahaman konsep penjumlahan secara bertahap. Selain itu, media visual juga berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi dan daya ingat siswa dalam pembelajaran matematika dasar.

Selain penggunaan media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan ialah metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) yang dikembangkan oleh Yohanes Surya. Metode GASING merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang menekankan pemahaman konsep secara bertahap melalui aktivitas konkret, sederhana, dan menyenangkan (Surya, 2013). Pendekatan ini dirancang agar siswa tidak hanya menghafal hasil penjumlahan, tetapi juga memahami konsep operasi hitung melalui aktivitas yang aktif dan interaktif. Implementasi metode GASING dimulai dari tahap konkret menggunakan benda nyata, dilanjutkan dengan representasi gambar, kemudian diarahkan menuju simbol matematika abstrak. Tahapan tersebut dipandang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD sehingga mampu mendukung peningkatan kemampuan numerasi secara lebih efektif.

Penerapan metode GASING yang dikombinasikan dengan media kartu angka diperkirakan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik bagi siswa. Penggunaan kartu angka mendukung tahapan konkret dalam metode GASING sehingga siswa lebih mudah memahami konsep penjumlahan melalui aktivitas belajar sambil bermain. Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif, rasa percaya diri, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Keterkaitan antara metode GASING dan media kartu angka terhadap kemampuan

berhitung terletak pada kemampuannya membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara konkret dan bertahap sehingga proses berhitung menjadi lebih efektif, akurat, dan mudah dipahami.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran inovatif mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar. Penelitian Wahyuni dan Aman (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan berhitung siswa kelas awal SD. Penelitian Dewi dan Suarjana (2019) menemukan bahwa metode GASING berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Rahmawati (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika berbasis permainan mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan berhitung. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan metode GASING dengan media kartu angka pada pembelajaran penjumlahan siswa kelas 1 SD masih relatif terbatas sehingga diperlukan penelitian lanjutan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penguatan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar sejak kelas awal sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia. Rendahnya kemampuan berhitung pada siswa kelas awal berpotensi memengaruhi rendahnya penguasaan matematika pada jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, pembelajaran abad ke-21 menempatkan kemampuan numerasi sebagai salah satu kompetensi fundamental yang wajib dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami konsep matematika secara mudah dan menyenangkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang relevan dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian metode GASING dengan penggunaan media kartu angka yang diterapkan secara khusus pada materi penjumlahan siswa kelas 1 SD. Penelitian

sebelumnya umumnya hanya mengkaji metode GASING atau media kartu angka secara terpisah, sedangkan penelitian ini memadukan keduanya dalam satu rangkaian pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada siswa kelas awal sekolah dasar yang membutuhkan pendekatan pembelajaran konkret dan menyenangkan sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan pembelajaran matematika dasar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya dalam mengatasi rendahnya kemampuan berhitung siswa kelas 1 SD melalui penerapan pembelajaran matematika yang bersifat konkret, interaktif, dan menyenangkan. Implementasi metode GASING yang dipadukan dengan media kartu angka diharapkan mampu membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara lebih sistematis serta meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas 1 SD melalui penerapan metode penjumlahan GASING berbantuan media kartu angka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang berorientasi pada upaya perbaikan kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata secara sistematis di dalam kelas. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang terjadi secara langsung pada proses pembelajaran matematika. Model penelitian yang diterapkan mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap tahapan dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai secara optimal.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Kota Malang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas

1 yang berjumlah 12 orang, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa pada materi penjumlahan masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi penjumlahan sederhana, masih bergantung pada penggunaan jari tangan saat berhitung, kurang menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Siklus I difokuskan pada penerapan awal metode GASING berbantuan media kartu angka pada materi penjumlahan bilangan 1–10 melalui aktivitas berhitung konkret, permainan kartu angka, dan latihan bertahap sesuai prosedur metode GASING. Selanjutnya, Siklus II diarahkan pada penguatan pemahaman konsep dan peningkatan kemampuan berhitung siswa pada materi penjumlahan bilangan 11–20 melalui penggunaan media kartu angka yang lebih variatif serta kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Proses pembelajaran dirancang agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, tes kemampuan berhitung, dan dokumentasi. Lembar observasi dimanfaatkan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, meliputi keterlaksanaan metode GASING, penggunaan media kartu angka, tingkat perhatian dan partisipasi siswa, kemampuan merespons instruksi, serta interaksi pembelajaran di kelas. Tes kemampuan berhitung digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui soal isian singkat pada materi penjumlahan. Pada setiap akhir siklus, siswa diberikan 10 soal yang terdiri atas soal penjumlahan langsung dan soal cerita sederhana sesuai tingkat perkembangan siswa kelas 1 SD. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan

pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, daftar nilai, dan catatan lapangan selama penelitian berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan berhitung dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 70 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah. Ketuntasan klasikal dinyatakan tercapai apabila minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Sementara itu, data kualitatif berupa hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran, tingkat keterlibatan siswa, serta perubahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila: (1) nilai rata-rata kemampuan berhitung siswa mencapai minimal 75; dan (2) persentase ketuntasan klasikal mencapai minimal 75% dari jumlah seluruh siswa. Selain itu, keberhasilan tindakan juga ditandai dengan meningkatnya keaktifan, perhatian, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai pada Siklus I, maka penelitian dihentikan. Namun, apabila indikator tersebut belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Prasiklus

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan pretes untuk mengetahui kemampuan awal berhitung siswa kelas 1 SD pada materi penjumlahan. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran matematika masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian latihan soal dari buku paket. Guru belum menggunakan media pembelajaran konkret yang mampu membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara visual dan menyenangkan. Akibatnya, sebagian besar siswa terlihat pasif, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, dan masih mengalami

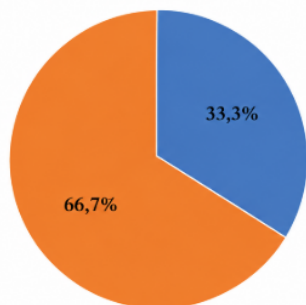
kesulitan dalam melakukan operasi penjumlahan sederhana.

Selain itu, sebagian besar siswa masih menggunakan jari ketika menghitung dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan soal penjumlahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi dasar siswa masih rendah dan membutuhkan inovasi pembelajaran yang lebih menarik serta sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal sekolah dasar.

Hasil pretes menunjukkan bahwa hanya 4 dari 12 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan sebesar 33%, sedangkan 8 siswa lainnya belum mencapai KKM atau sebesar 67%. Rendahnya ketuntasan belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dasar.

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Belajar Prasiklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	4 Siswa	33%
Tidak Tuntas	8 Siswa	67%



■ Tuntas (4 Siswa)
 ■ Tidak Tuntas (8 Siswa)

Gambar 1. Diagram Lingkaran Ketuntasan Hasil PraSiklus

Berdasarkan hasil prasiklus tersebut, diperlukan tindakan pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara konkret dan menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode GASING menggunakan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 SD.

2. Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan metode

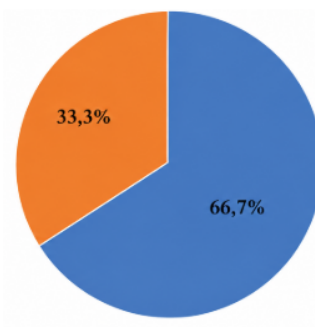
GASING berbantuan media kartu angka pada materi penjumlahan bilangan 1–10. Pada tahap awal, guru memperkenalkan media kartu angka kepada siswa dan menjelaskan cara penggunaannya dalam kegiatan berhitung. Pembelajaran dilakukan melalui aktivitas bermain sambil belajar sehingga siswa dapat memahami konsep penjumlahan secara lebih konkret.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dibandingkan kondisi prasiklus. Penggunaan kartu angka membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran matematika karena media yang digunakan berwarna dan dapat dimainkan secara langsung. Siswa mulai berani mencoba menjawab soal penjumlahan dan terlibat dalam kegiatan kelompok bersama teman-temannya.

Hasil post test pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung siswa setelah diterapkan metode GASING menggunakan media kartu angka. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 8 siswa atau sebesar 67 %, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 4 siswa atau sebesar 33 %.

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	8 Siswa	67%
Tidak Tuntas	4 Siswa	33%



■ Tuntas (8 Siswa)
 ■ Tidak Tuntas (4 Siswa)

Gambar 2. Diagram Lingkaran Ketuntasan Hasil Siklus I

Selain peningkatan ketuntasan belajar, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari kondisi awal

menjadi 71,33 pada Siklus I. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode GASING dan media kartu angka mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan berhitung siswa.

Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar, pada Siklus I masih ditemukan beberapa kendala, seperti sebagian siswa masih bingung dalam menggunakan kartu angka, pengelolaan waktu pembelajaran yang belum optimal, serta masih adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, dilakukan refleksi dan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada Siklus II.

3. Hasil Siklus II

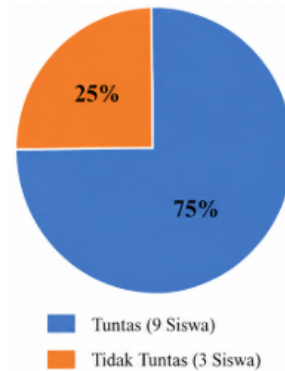
Pelaksanaan Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Beberapa perbaikan yang dilakukan antara lain menyederhanakan aturan permainan kartu angka, mengatur waktu pembelajaran dengan lebih efektif, memberikan pendampingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan, serta menambah variasi warna dan bentuk kartu angka agar lebih menarik perhatian siswa.

Pada Siklus II, proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan interaktif. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena sudah terbiasa menggunakan media kartu angka. Aktivitas berhitung menjadi lebih cepat dan siswa mulai mampu memahami pola penjumlahan tanpa selalu menggunakan jari. Interaksi antarsiswa dalam kegiatan kelompok juga terlihat lebih aktif dibandingkan siklus sebelumnya.

Hasil post test pada Siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung yang signifikan. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 9 siswa atau sebesar 88%, sedangkan siswa yang belum tuntas hanya tersisa 3 siswa atau sebesar 12%.

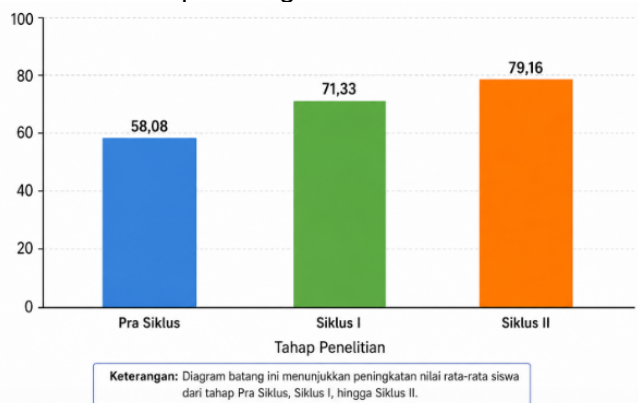
Tabel 3. Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	9 Siswa	75%
Tidak Tuntas	3 Siswa	25%



Gambar 3. Diagram Lingkaran Ketuntasan Hasil Siklus II

Nilai rata-rata kelas pada Siklus II juga meningkat menjadi 79,16. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode GASING berbantuan media kartu angka mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa secara bertahap dan signifikan.



Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

Berdasarkan diagram batang peningkatan nilai rata-rata siswa, terlihat bahwa kemampuan berhitung siswa mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus penelitian. Nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus sebesar 58,08 meningkat menjadi 71,33 pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 79,16 pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode GASING menggunakan media kartu angka memberikan dampak positif terhadap kemampuan berhitung siswa sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Keberhasilan tersebut terjadi karena metode GASING memiliki kelebihan berupa pembelajaran yang bertahap, konkret, sederhana, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami konsep penjumlahan. Selain itu,

penggunaan media kartu angka membantu siswa memvisualisasikan angka secara langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif serta interaktif.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode GASING menggunakan media kartu angka mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 SD secara bertahap dan signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil nilai rata-rata siswa yang meningkat dari tahap pra siklus sebesar 58,08 menjadi 71,33 pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 79,16 pada Siklus II. Selain itu, ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan dari 32% pada pra siklus menjadi 60% pada Siklus I dan mencapai 88% pada Siklus II. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang konkret dan menyenangkan memberikan dampak positif terhadap kemampuan berhitung siswa sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.

Peningkatan kemampuan berhitung siswa terjadi karena metode GASING memiliki karakteristik pembelajaran yang bertahap, sederhana, dan menyenangkan. Metode ini membantu siswa memahami konsep matematika dimulai dari tahap konkret menuju abstrak sehingga siswa tidak hanya menghafal hasil penjumlahan, tetapi juga memahami proses berhitung secara logis. Menurut (Surya, 2013), metode GASING dirancang agar siswa belajar matematika dengan cara mudah, asyik, dan menyenangkan melalui aktivitas konkret yang dekat dengan pengalaman siswa. Penelitian (Kusuma et al., 2019) menunjukkan bahwa metode GASING berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Penelitian (Situmorang et al., 2024) juga menemukan bahwa metode GASING mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar awal berada pada

tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep apabila pembelajaran menggunakan benda nyata dan media visual. Penggunaan kartu angka dalam penelitian ini membantu siswa memvisualisasikan konsep penjumlahan secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antarbilangan. Media kartu angka juga membuat siswa dapat belajar sambil bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arsyad (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran konkret mampu membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, Uno dan Mohamad (2015) menjelaskan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media kartu angka dalam pembelajaran berhitung mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD secara bermakna. Selain itu, penelitian Novitasari (2021) juga mengkonfirmasi efektivitas metode GASING dalam pembelajaran matematika SD, di mana siswa yang diajar dengan metode GASING menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Pada kondisi pra siklus, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Setelah diterapkan metode GASING menggunakan media kartu angka, siswa mulai aktif berdiskusi, mencoba menghitung secara mandiri, dan berani menjawab soal di depan kelas. Aktivitas belajar yang melibatkan permainan dan manipulasi kartu angka membuat siswa lebih fokus dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Penelitian (Paling & Suparyono, 2024) menunjukkan bahwa metode GASING

mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Penelitian (Astrid Ramadhanti et al., 2024) juga membuktikan bahwa metode GASING efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD pada materi penjumlahan dua digit.

Keberhasilan penggunaan kartu angka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Media kartu angka memberikan pengalaman belajar konkret yang membantu siswa memahami simbol angka secara visual. Siswa menjadi lebih mudah mengenali pola penjumlahan dan tidak lagi terlalu bergantung pada penggunaan jari ketika berhitung. Kondisi ini menunjukkan bahwa media konkret mampu membantu proses internalisasi konsep numerasi dasar secara lebih efektif. Penelitian Wahyuni dan Aman (2019) menyatakan bahwa media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas awal karena siswa memperoleh pengalaman belajar langsung melalui aktivitas manipulatif. Penelitian (Kinanti & Alisya, 2025) juga menjelaskan bahwa media visual konkret efektif membantu siswa memahami operasi hitung dasar pada pembelajaran matematika sekolah dasar.

Selain meningkatkan kemampuan kognitif siswa, metode GASING dan media kartu angka juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa. Selama penelitian berlangsung, siswa terlihat lebih percaya diri, aktif bertanya, dan berani menyampaikan jawaban di depan kelas. Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa merasa matematika bukan lagi pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Cahyani & Maimunah, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa sekolah dasar. Penelitian (Huda, 2018) juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain mampu menciptakan suasana

belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Peningkatan kemampuan berhitung siswa pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode GASING membantu siswa memahami konsep matematika secara bertahap dan logis. Siswa tidak langsung diberikan rumus atau latihan abstrak, tetapi dibimbing memahami konsep penjumlahan melalui benda konkret dan permainan sederhana. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami proses berhitung dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya menekankan hafalan. Diskusi masyarakat pendidikan juga menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang terlalu abstrak pada usia dini dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep numerasi dasar. Sebaliknya, pembelajaran berbasis visualisasi dan manipulasi konkret dianggap lebih efektif dalam membangun logika berpikir siswa.

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II turut memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus ini, peneliti menyederhanakan aturan permainan kartu angka, memperbaiki pengelolaan waktu pembelajaran, dan memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. Perbaikan tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa lebih memahami langkah-langkah penggunaan kartu angka dalam berhitung. Hasilnya, siswa menjadi lebih aktif dan kemampuan berhitung mereka meningkat secara signifikan dibandingkan Siklus I. Sari dan Rahmawati (2022) menyarankan bahwa program remedial yang menggunakan pendekatan serupa namun dengan penyederhanaan materi dapat membantu siswa yang masih mengalami kesulitan.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu menjadi refleksi bagi peneliti selanjutnya. Pertama, jumlah subjek penelitian relatif sedikit sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian hanya difokuskan pada materi penjumlahan sederhana sehingga

efektivitas metode GASING pada materi matematika lain belum diketahui secara mendalam. Ketiga, waktu penelitian yang terbatas menyebabkan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan berhitung siswa belum dapat dilakukan dalam jangka panjang. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan khusus karena kemampuan numerasi dasar mereka sangat rendah sejak awal penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih besar, waktu penelitian yang lebih panjang, serta pengembangan metode GASING pada materi operasi hitung lainnya seperti pengurangan, perkalian, dan pembagian.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penjumlahan GASING menggunakan media kartu angka mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 SD secara bertahap dan signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian, di mana nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan dari 58,08 pada tahap pra siklus menjadi 71,33 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 79,16 pada Siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 33% pada pra siklus menjadi 67% pada Siklus I dan mencapai 75% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode GASING berbantuan media kartu angka efektif membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara lebih konkret, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Peningkatan kemampuan berhitung siswa terjadi karena metode GASING memberikan proses pembelajaran yang bertahap, aktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas awal sekolah dasar. Penggunaan media kartu angka turut membantu siswa memvisualisasikan konsep penjumlahan melalui aktivitas belajar yang konkret dan interaktif sehingga siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan metode GASING menggunakan media kartu angka tidak

hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada pembelajaran matematika kelas awal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astrid Ramadhanti, Hendri Marhadi, & Erlisnawati. (2024). Pengaruh metode GASING pada penjumlahan dua digit dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 470–481. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4598>
- Cahyani, P. A., & Maimunah, M. (2025). Penerapan model Gambira dengan permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa kelas 5 sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1221–1233.
- Dewi, N. K., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh metode GASING terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD. *Journal of Education Technology*, 3(4), 245–253. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22346>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, A., & Hermansyah. (2020). Metode GASING sebagai alternatif pembelajaran matematika yang menyenangkan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–13.
- Heruman. (2014). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kinanti, A. P., & Alisya, F. (2025). Pengembangan media ajar konkret “Jari Hitung Cerdas” untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas III

- sekolah dasar. *Jurnal Pedagogis Indonesia*, 3(2), 111–120.
- Kusuma, M. W. K., Jampel, I. N., & Bayu, G. W. (2019). Pengaruh metode pembelajaran matematika GASING terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 1(1), 37–46.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v1i1.19330>
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, D. (2021). Efektivitas penggunaan metode GASING pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(2), 56–66.
<https://doi.org/10.33449/jpmr.v6i2.15423>
- Paling, S., & Suparyono, E. I. (2024). Meningkatkan kemampuan perkalian pada siswa kelas 3 SD Koinonia Wamena melalui penggunaan metode GASING dalam pembelajaran matematika. *Pedagog Jurnal Ilmiah*, 2(1), 17–25.
- Pratiwi, R. D. (2020). Penggunaan media kartu angka dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan siswa kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 112–122.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13678>
- Rohimah, S. M., & Sariningsih, R. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan cacah. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(1), 113–122.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, R. P., & Rahmawati, N. (2022). Implementasi media kartu angka untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3842–3850.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742>
- Situmorang, R. G., Sirait, A. P., Mailani, E., Winara, & Siregar, W. M. (2024). Pengaruh metode pembelajaran matematika GASING terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan di kelas II SD. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 1(5).
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/article/view/63014>
- Surya, Y. (2011). *Petunjuk Guru: Matematika SD Kelas 1 Metode GASING*. Tangerang: PT Kandel.
- Wahyuni, S., & Aman. (2019). Peningkatan kemampuan berhitung melalui media kartu angka pada siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 60–70.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.22167>
- Wiryanto, M. S., Agustina, A., Puspitasari, I., Destiana, L. R., Agustin, H. N., Rachmad, S. A., Anisaa' Endah Puji Palupi, S. P., Pradinar, A. P., & Putri, A. F. H. (2026). *Mengurai Makna Matematika dalam Pendidikan Dasar*. Indonesia Emas Group.